

**REVITALISASI KAMPUNG PENGRAJIN TEMBIKAR
BERKONSEP WISATA (KASUS DI DESA PA'BATANGAN,
KABUPATEN TAKALAR)**

SKRIPSI PERANCANGAN

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA/1
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN UNTUK MENCAPAI
DERAJAT SARJANA TEKNIK (S1) PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR



OLEH:

LILY ADRIANTI IRWAN
D51115512

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**“Revitalisasi Kampung Pengrajin Tembikar Berkonsep Wisata (Kasus Desa Pa'batangan
Kab. Takalar)”**

Disusun dan diajukan oleh

Lily Adrianti Irwan
D51115512

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
pada tanggal 13 Juli 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Hj. Nurmaida Amri, ST., MT
NIP. 19671218 199512 2 001

Pembimbing II

Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng
NIP. 19650701 199403 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lily Adrianti Irwan
Nim : D511 15 512
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tugas akhir yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemilik orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Juli 2022



LILY ADRIANTI IRWAN
D51115512

ABSTRAK

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah dengan berbagai kerajinan tradisional yang khas. Selain beragam jenisnya, kerajinan tradisional ini juga tersebar di berbagai daerah Sulawesi Selatan sesuai dengan kondisi alam dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat setempat. Di antara berbagai jenis kerajinan tradisional yang ada, tembikar merupakan salah satu kerajinan yang tergolong sedikit penyebarannya terutama di daerah sul-sel. Untuk meningkatkan kembali minat masyarakat adalah dengan menjadikan perkampungan pengrajin tembikar di desa pa'batangan di sulsel ini menjadi kawasan wisata. Konsep wisata ditujukan untuk mengangkat kembali eksistensi kerajinan tembikar dengan lebih mengedepankan edukasi bagi wisatawan dan memperkenalkan produk serta bagaimana proses produksi tersebut dihasilkan. Wisata memiliki konsep berupa kegiatan wisata yang mana pengunjung tidak hanya membeli produk tembikar namun juga dapat berinteraksi dengan para pengrajin tembikar secara langsung dengan melihat proses produksi dan membuat tembikar. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan perancangan Revitalisasi Kampung Pengrajin Tembikar di Desa Pa'batangan, Kabupaten Takalar dengan berkonsep Wisata. Revitalisasi pada perkampungan pengrajin tembikar di desa pa'batangan ini dirasa sangat diperlukan untuk menghidupkan kembali eksistensi kawasan pengrajin tembikar di desa ini dan juga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui potensi kerajinan tembikar.

Kata kunci: Kerajinan Tradisional, Tembikar, Revitalisasi Kampung, Desa Pa'batangan, Kabupaten Takalar, Wisata.

ABSTRACT

South Sulawesi is one of the regions with a variety of typical traditional handicrafts. In addition to its various types, this traditional handicraft is also spread in various regions of South Sulawesi in accordance with natural conditions and knowledge that develops in the local community. Among the various types of traditional crafts that exist, pottery is one of the crafts that is relatively small in distribution, especially in the South Sulawesi area. To increase the interest of the community again is to make the village of pottery craftsmen in pa'batangan village in South Sulawesi into a tourist area. The tourism concept is aimed at reviving the existence of pottery crafts by prioritizing education for tourists and introducing products and how the production process is produced. Tourism has a concept in the form of tourist activities where visitors not only buy pottery products but can also interact with pottery craftsmen directly by seeing the production process and making pottery. Therefore, a planning is needed to design a Revitalization of Pottery Craftsman Village in Pa'batangan Village, Takalar district with a tourism concept. The revitalization of the pottery craftsman village in pa'batangan village is considered very necessary to revive the existence of the pottery craftsman area in this village and can also help improve the economy of the local community through the potential of pottery crafts.

Keywords: Traditional Crafts, Pottery, Village Revitalization, Pa'batangan Village, Takalar District, Tourism.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya selaku penulis memanjatkan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Adapun judul penulisan tugas akhir ini adalah ***“REVITALISASI KAMPUNG PENGRAJIN TEMBIKAR BERKONSEP WISATA (KASUS DI DESA PA'BATANGAN, KABUPATEN TAKALAR)”***.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih kekurangan dari segi literatur dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga hasil yang dicapai masih jauh dari kata kesempurnaan.

Terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini sehingga selesai. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT selaku Ketua Departemen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Hj. Nurmaida Amri, ST., MT selaku pembimbing I dan BAPAK Dr. Ir. M. Yahya Sirajuddin, ST., M.Eng selaku pembimbing II. Terima kasih banyak atas bimbingan dan dukungan selama proses penulisan Tugas Akhir ini.
3. Orang Tua saya Muhammad Irwan dan Ibu Ade Listanti, yang tanpa henti memberikan limpahan kasih sayang, doa, dukungan dalam segala hal.

4. Saudara–Saudara saya Ikram Syahru Ramadhan dan Aulya Rezky Adeirwan dan segenap keluarga besar dan orang-orang terdekat saya yang tanpa henti memberikan doa dan dukungan dalam segala hal.
5. Dosen – dosen labo perancangan permukiman ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT selaku kepala labo perancangan permukiman, bapak Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT, bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT, bapak Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng, ibu Nurmaida Amri, ST., MT, ibu Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST., MT, yang tanpa henti memberikan dukungan dalam segala hal.
6. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Arsitektur.
7. Segenap teman-teman Jurusan Arsitektur Angkatan 2015 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin terkhusus Teman-Teman Labo Perancangan Permukiman,
8. Terima kasih untuk sahabat penulis, Munira, Mawaddah, Rita terima kasih teman-teman atas dukungan dan doa selama ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya.

Akhir kata, semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan permohonan maaf penulis sampaikan apabila terdapat kesalahan dari penulisan Tugas Akhir ini. Wassalamualaikum wr.wb

Makassar, 14 Juli 2022

LILY ADRIANTI IRWAN
NIM. D51115512

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Sasaran Perancangan.....	4
D. Batasan dan Lingkup Pembahasan.....	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Judul.....	7
B. Tinjauan Umum Revitalisasi	7
1. Pengertian Revitalisasi	7
2. Tahapan Revitalisasi	8
3. Manfaat Revitalisasi	9
C. Tinjauan Umum Kampung	9
1. Pengertian Kampung	9
2. Bentuk Pola Kampung.....	10
3. Karakteristik Kampung	12
4. Unsur Kampung	13
5. Tipologi Kampung	13
D. Tinjauan Umum Pengrajin.....	14
1. Pengertian Pengrajin	14
2. Pengertian Kerajinan	14
3. Klasifikasi kerajinan.....	14
4. Pengertian Kerajinan Tangan.....	15
5. Fungsi Kerajinan Tangan.....	15
6. Aneka Produk Kerajinan dari Bahan Lunak	15
E. Tinjauan Umum Tembikar	16
1. Pengertian Tembikar	16

2.	Macam-macam tembikar	16
3.	Proses Produksi Tembikar	16
F.	Tinjauan Mengenai Konsep Wisata	17
1.	Pengertian Wisata.....	17
2.	Jenis-jenis Wisata.....	18
3.	Daya Tarik Wisata.....	19
4.	Fungsi dan Tujuan Pariwisata.....	20
5.	Unsur-unsur Pariwisata	20
BAB III METODE PERANCANGAN.....		22
A.	Metode Pembahasan.....	22
B.	Waktu Pembahasan	22
C.	Metode Pengumpulan Data.....	22
D.	Studi Banding / Referensi Perancangan	23
E.	Kesimpulan Studi Banding	31
F.	Teknik Analisis Data	33
G.	Skema Perancangan.....	34
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN		35
A.	Tinjauan Proyek	35
1.	Gambaran Wilayah Kabupaten Takalar	35
2.	Gambaran Umum Kecamatan Mappakasunggu	50
3.	Gambaran Wialayah Desa Pa' Batangan.....	53
B.	Analisis Perancangan	71
1.	Analisis Dasar Perancangan Makro	71
a.	Lokasi	71
b.	Tapak.....	72
c.	Analisis Tapak	73
2.	Analisis Dasar Perancangan Mikro	83
a.	Analisis Jenis Aktifitas	83
b.	Analisis Karakteristik Ruang	85
c.	Analisis Kebutuhan Ruang	86
d.	Analisis Pola Hubungan Ruang	88
e.	Analisis Sistem Sirkulasi Dalam Bangunan	92

f. Analisis Besaran Ruang.....	93
BAB V KONSEP DASAR PERANCANGAN DAN PERENCANAAN.....	101
A. Konsep Dasar Gubahan Bentuk	101
B. Konsep Tata Ruang Dalam / Interior	102
C. Konsep Softscape dan Hardscape	103
D. Konsep Sistem Struktur.....	104
E. Konsep Sistem Penghawaan	105
F. Sistem Pencegahan Kebakaran	107
G. Konsep Sistem Komunikasi.....	107
H. Sistem Jaringan Air Bersih	108
I. Sistem Jaringan Air Kotor	109
J. Sistem Pembuangan Limbah Kerajinan	109
K. Sistem Pembuangan Sampah.....	110
L. Sistem Pengamanan.....	110
M. Sistem Listrik.....	111
N. Sistem Penangkal Petir.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Permukiman Linear.....	10
Gambar 2. 2 Pola Permukiman Terpusat	11
Gambar 2. 3 Pola Permukiman Menyebar	12
Gambar 3. 1 Siteplan Wisata Kasongan.....	23
Gambar 3. 2 Hasil Kerajinan Gerabah.....	24
Gambar 3. 3 Galeri Keramik di Kasongan.....	24
Gambar 3. 4 Desa Gerabah Onta	25
Gambar 3. 5 Permukiman di Desa Gerabah Onta	26
Gambar 3. 6 Site Desa Gerabah Onta	26
Gambar 3. 7 Desa Wisata Banyumulek	27
Gambar 3. 8 Pengunjung di Desa Wisata Banyumulek.....	28
Gambar 3. 9 Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek	28
Gambar 3. 10 Peta Desa Gerabah Banyumulek	29
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Takalar	35
Gambar 4. 2 Gusung Sangrobengi, Boddia, Kab. Takalar.....	40
Gambar 4. 3 Pantai Punaga di Desa Punaga, Kab. Takalar	40
Gambar 4. 4 Pulau Tanakeke, Kab. Takalar	41
Gambar 4. 5 Telaga Ko'mara, Kab. Takalar	42
Gambar 4. 6 Benteng Sanrobone dan Makam Raja Sanrobone, Kab. Takalar	43
Gambar 4. 7 PPLH Puntondo, Kab. Takalar	45
Gambar 4. 8 Kerajinan Tembikar, Kab. Takalar	46
Gambar 4. 9 Peta Rencana Pola Ruang Kab. Takalar.....	48
Gambar 4. 10 Peta Rencana Kawasan Strategis Kab. Takalar.....	50
Gambar 4. 11 Peta Wilayah Kecamatan Mappakasunggu	52
Gambar 4. 12 Peta Desa Pa'Batangan	54
Gambar 4. 13 Penyimpanan Tembikar	58
Gambar 4. 14 Penjemuran Tembikar	58
Gambar 4. 15 Peta Lokasi Permukiman Pengrajin Tembikar	59
Gambar 4. 16 Bentuk keramik tradisional di Takalar yang dibuat tahun 1980....	60
Gambar 4. 17 Padupa dan Kendi	60
Gambar 4. 18 Gerbang	64
Gambar 4. 19 Tembikar yang belum di jemur dan Tembikar yang dijemur.....	65
Gambar 4. 20 Jalan dan Instalasi Listrik.....	65
Gambar 4. 21 Dupa dari tembikar	68
Gambar 4. 22 Peta Lokasi Permukiman.....	72
Gambar 4. 23 Peta Lokasi Tapak.....	72
Gambar 4. 24 Eksisting Kondisi.....	73
Gambar 4. 25 Pandangan Dari Luar Tapak.....	74
Gambar 4. 26 Pandangan Dari Dalam Tapak.....	75

Gambar 4. 27 Klimatologi Tapak.....	76
Gambar 4. 28 Kebisingan Tapak	77
Gambar 4. 29 Zonasi Tapak	78
Gambar 4. 30 Sirkulasi Tapak	79
Gambar 4. 31 Siteplan Eksisting Tapak.....	82
Gambar 4. 32 Pola Hub. Ruang Makro.....	88
Gambar 4. 33 Pola Hub. Ruang Mikro Rumah Hunian	89
Gambar 4. 34 Pola Hub. Ruang Mikro Fasilitas Pengrajin.....	89
Gambar 4. 35 Pola Hub. Ruang Mikro Galeri & Souvenir	90
Gambar 4. 36 Pola Hub. Ruang Mikro Workshop	90
Gambar 4. 37 Pola Hub. Ruang Mikro Restoran.....	91
Gambar 4. 39 Pola Hub. Ruang Mikro Gedung Pengelola	92
Gambar 4. 40 Alur Sirkulasi Tamu/ Pengunjung	92
Gambar 4. 41 Alur Sirkulasi Karyawan/ Pengelola.....	93
Gambar 4. 42 Alur Sirkulasi Bahan Makanan & Minuman.....	93
Gambar 4. 43 Alur Sirkulasi Bahan Pengolahan Tembikar	93
Gambar 5. 1 Konsep Gubahan Bentuk	101
Gambar 5. 2 Konsep Gubahan Bentuk	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. 3 Konsep Interior	103
Gambar 5. 4 Konsep Softscape dan Hardscape.....	104
Gambar 5. 5 Konsep Sistem Struktur	105
Gambar 5. 6 Ilustrasi Penghawaan Alami.....	106
Gambar 5. 7 Ilustrasi Penghawaan Buatan.....	107
Gambar 5. 8 Apar dan Hydrand.....	107
Gambar 5. 9 Ilustrasi Jaringan Komunikasi	108
Gambar 5. 10 Skema Air Bersih.....	108
Gambar 5. 11 Skema Air Kotor.....	109
Gambar 5. 12 Skema Limbah Kerajinan.....	110
Gambar 5. 13 Skema Sistem Pengolahan Sampah	110
Gambar 5. 14 Pos Jaga.....	111
Gambar 5. 15 Skema Sistem Kelistrikan	111
Gambar 5. 16 Sistem Penangkal Petir.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator perekonomian yang menjadi perhatian bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini terus berkembang dan menunjukkan peningkatan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Salah satu sektor tersebut adalah pariwisata yang saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun manca negara.

Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Jaffe & Pasternak, 2004). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan pariwisata mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan baik untuk konsumsi maupun investasi, yang mengarah pada produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan kegiatan transaksi jual beli, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pada barang dan jasa. Selain itu, wisatawan juga secara tidak langsung menciptakan permintaan barang modal dan bahan baku yang harus diproduksi untuk memenuhi permintaan wisatawan terhadap barang dan jasa tersebut. Untuk memenuhi permintaan pariwisata, diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi, industri kerajinan dan industri produksi konsumen, serta industri jasa, dan restoran (Spillane, 2004).

Salah satu jenis pariwisata yang dapat menarik minat pariwisata untuk berwisata dan juga menjadi sumber peluang kerja yang cukup potensial bagi masyarakat setempat adalah kerajinan tradisional, karena ciri khas yang dimiliki oleh kerajinan tradisional yang kaya akan pengalaman dan nilai sejarah, memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan, yang akan mendukung pengembangan pariwisata daerah. Kerajinan tradisional adalah berbagai macam barang yang dihasilkan dengan mengandalkan hasil karya tangan dan alat-alat sederhana yang berfungsi untuk memenuhi beragam kebutuhan rumah tangga, kebutuhan keagamaan, dan kebutuhan lainnya.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah dengan berbagai kerajinan tradisional yang khas, bentuk kerajinan tradisional Sulawesi Selatan sangat beragam diantaranya; kerajinan tenun, miniatur, anyaman rotan, tembikar, manik-manik, sarung sutera dan lain sebagainya. Selain beragam jenisnya, kerajinan tradisional ini juga tersebar di berbagai daerah Sulawesi Selatan sesuai dengan kondisi alam dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat setempat. Di antara berbagai jenis kerajinan tradisional Sulawesi Selatan yang ada, tembikar merupakan salah satu kerajinan yang tergolong sedikit penyebarannya di daerah Sulawesi Selatan, hal ini disebabkan karena menurunnya aktivitas dan jumlah pengrajin kerajinan tembikar. Tembikar adalah benda-benda peralatan yang terbuat dari tanah liat yang mengalami proses pembakaran. Tembikar sebagai suatu hasil seni dan teknologi yang menghasilkan barang dari tanah liat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tembikar adalah bentuk kerajinan yang terbuat dari tanah liat, baik itu sebagai wadah maupun bentuk pengembangan seni lainnya seperti; celengan, pot atau vas bunga.

Seni kerajinan tembikar sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Teknik pembuatan tembikar pada saat itu masih sangat sederhana, yaitu semuanya dikerjakan dengan tangan, dengan teknik tangan dan pembakaran tradisional, tanpa menggunakan tatap batu. Teknik pembuatan tembikar ini masih digunakan oleh para pengrajin tembikar di Indonesia hingga saat ini, dengan beberapa perubahan dan perkembangan diantaranya dengan menggunakan tatap batu dan roda putar. Salah satunya terletak di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengrajin Tembikar yang ada di Kabupaten Takalar terdapat di tiga wilayah, yaitu di Desa Sandi Kecamatan Pattallassang, Desa Pa'batangan Kecamatan Mappakasunggu, dan Kecamatan Sanrobone. Salah satu desa yang cukup dikenal sampai saat ini sebagai sentra kerajinan tembikar berbasis industri rumahan di Wilayah Takalar adalah Desa Pa'batangan Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Desa Pa'batangan merupakan salah satu desa pengrajin tembikar yang sampai saat ini sebagian banyak penduduknya masih aktif membuat kerajinan tembikar dan sebagian rumah penduduknya juga masih mempertahankan bentuk dari rumah tradisional mereka. Itulah yang membuat Desa Pa'batangan ini lebih dikenal oleh masyarakat daripada desa pengrajin tembikar lain di Kabupaten Takalar.

Secara eksisting pada kawasan permukiman pengrajin tembikar di desa pa'batangan ini, rumah tidak hanya berfungsi sebagai hunian tetapi juga sebagai tempat untuk kegiatan industri rumah tangga yang lebih dikenal dengan Home Based Enterprises (HBEs). Home Based Enterprises (HBEs) / Usaha Berbasis Rumah (UBR) adalah kegiatan usaha rumah tangga yang

merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang dijalankan oleh keluarga, kegiatannya bersifat fleksibel, tidak terikat oleh aturan-aturan yang berlaku di umum termasuk jam kerja yang dapat diatur sendiri (Muktiali, 2015).

Menurut program rencana tata ruang wilayah kabupaten takalar tahun 2012-2031, Kecamatan Mappakasunggu akan diperuntukan sebagai kawasan industri rumah tangga, hal ini akan sangat mendukung potensi wisata industri kerajinan tembikar di Desa Pa'batangan yang dimana lokasinya ada di kecamatan mappakasunggu, karena kawasan industri nantinya dapat menarik dan mendatangkan banyak wisatawan dari luar daerah dan diharapkan kerajinan tembikar di desa Pa'batangan sebagai wisata industri kerajinan tembikar bisa lebih di kenal orang.

Potensi kerajinan tembikar di desa Pa'batangan sebenarnya cukup tinggi karena masih adanya peminat dari luar daerah maupun dari luar negeri yang menginginkan hasil tembikar tersebut. Namun, perkembangan dari kerajinan tembikar di desa Pa'batangan ini mengalami penurunan diakibatkan karena kurangnya pengetahuan pengrajin untuk lebih kreatif dalam mengembangkan jenis-jenis tembikar yang baru, fasilitas yang kurang mendukung dan juga karena masih kurangnya perhatian dari pemerintah membuat kerajinan tembikar ini kurang berkembang. Selain kurangnya perhatian dari pemerintah, kebiasaan membuat kerajinan tembikar ini mulai ditinggalkan oleh sebagian pengrajin karena di anggap kurang mendapat keuntungan yang kurang menjanjikan. Padahal seni kerajinan tembikar ini merupakan seni dan kebudayaan yang harus terus dilestarikan keberadaannya. Pada umumnya kondisi para pengrajin di Desa Pa'batangan masih sebatas membuat alat-alat untuk memenuhi kebutuhan peralatan rumah tangga khususnya dapur seperti: kuai, tempayan, kendi, cobek, dan lain-lainnya. Bahkan teknologi yang digunakan untuk pembuatannya pun juga masih sangat sederhana, pembuatannya masih menggunakan alat-alat tradisional.

Saat ini peminat terhadap hasil tembikar tradisional di desa Pa'batangan seperti peralatan dapur, vas bunga, celengan, dan lain-lain dari tanah liat semakin menurun. Banyak masyarakat sekarang beralih ke jenis yang lebih mudah ditemukan, seperti peralatan dapur dari plastik atau melamin, vas plastik dan celengan plastik. Hal ini dikarenakan jenis ini lebih mudah ditemukan keberadaannya dan dapat menghasilkan bermacam perabot dengan variasi ukuran dan desain yang lebih beragam dalam waktu yang lebih singkat. Sehingga lebih efektif dalam memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan masyarakat kini lebih mengarah pada kehidupan yang lebih praktis, sehingga minat masyarakat untuk menggunakan produk hasil tembikar semakin berkurang.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali minat masyarakat untuk menggunakan hasil dari kerajinan tembikar terutama pada kerajinan tembikar di desa pa'batangan adalah dengan menjadikan perkampungan pengrajin tembikar di desa pa'batangan ini menjadi kawasan wisata. Konsep wisata ditujukan untuk mengangkat kembali eksistensi kerajinan tembikar dengan lebih mengedepankan edukasi bagi wisatawan dan memperkenalkan produk serta bagaimana proses produksi tersebut dihasilkan. Wisata memiliki konsep berupa kegiatan wisata yang mana pengunjung tidak hanya membeli produk tembikar namun juga dapat berinteraksi dengan para pengrajin tembikar secara langsung dengan melihat proses produksi dan membuat tembikar.

Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan perancangan Revitalisasi Kampung Pengrajin Tembikar di Desa Pa'batangan, Kabupaten Takalar dengan berkonsep Wisata. Revitalisasi pada perkampungan pengrajin tembikar di desa pa'batangan ini dirasa sangat diperlukan untuk menghidupkan kembali eksistensi kawasan pengrajin tembikar di desa ini dan juga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui potensi kerajinan tembikar. Selain itu, wisatawan yang berkunjung juga dapat menikmati objek wisata lain yang berada tidak jauh dari kawasan perkampungan pengrajin tembikar. Berikut ini beberapa tempat wisata yang tak jauh dari kawasan perkampungan pengrajin tembikar ialah, wisata Muara Desa Mappakasunggu, pantai topejawa, pantai galumbaya, kawasan benteng sanrobone, wilayah konservasi tanaman bakau, dan taman bunga lengkese.

B. Rumusan Masalah

1. Non-Arsitektural

- a. Bagaimana merancang konsep kampung wisata kerajinan tembikar yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi ?
- b. Bagaimana menjadikan Desa Pa'batangan menjadi kampung sentra wisata pengrajin tembikar di Kab.Takalar ?

2. Arsitektural

- a. Bagaimana merancang rumah tinggal pengrajin tembikar yang selain berfungsi sebagai hunian juga sebagai area produksi ?
- b. Bagaimana merevitalisasi kampung di Desa Pa'Batangan menjadi kampung pengrajin tembikar yang berkonsep Wisata?

C. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1. Tujuan

a. Non-Arsitektural

Menghasilkan rancangan konsep kampung wisata kerajinan tembikar yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi dan bagaimana menjadikan Desa Pa'batangan menjadi kampung sentra wisata pengrajin tembikar di Kab.Takalar.

b. Arsitektural

Menyusun konsep rancangan bangunan rumah tinggal pengrajin tembikar yang selain berfungsi sebagai hunian juga sebagai area produksi dan merevitalisasi perkampungan di Desa Pa'Batangan menjadi perkampungan pengrajin tembikar yang berkonsep Wisata.

2. Sasaran

Mendapatkan konsep perancangan kawasan kampung pengrajin tembikar yang memenuhi tuntutan serta persyaratan kawasan perkampungan yang sesuai dengan tuntutan dan fungsi kawasan untuk kawasan Kampung Pengrajin Tembikar Berkonsep Wisata di Desa Pa'batangan Kabupaten Takalar.

D. Batasan dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan

Adanya batasan pada perancangan revitalisasi perkampungan pengrajin tembikar ini agar perancangan dapat terarah dan lebih jelas. Batasan-batasan tersebut meliputi:

a. Luas lingkup hanya meliputi kawasan perkampungan pengrajin tembikar

2. Lingkup Pembahasan

a. Pembahasan diarahkan pada aspek Arsitektural mengenai revitalisasi perkampungan pengrajin tembikar.

b. Pembahasan dalam lingkup ilmu Arsitektur yang menyangkut konsep perancangan secara menyeluruh dan didukung oleh disiplin ilmu lain sebagai masukan dan pendukung pencapaian sasaran pembahasan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran umum tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Lingkup Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan umum tentang Revitalisasi Kampung Pengrajin Tembikar. Batasaan penjelasan dari bab ini ialah pengertian dan pemahaman tentang Kerajinan Tembikar, kegiatan dan fasilitas dalam Kampung Pengrajin Tembikar di desa Pa'batangan. Lalu di bab ini juga membahas studi banding untuk kemudian diambil kesimpulan dari data yang ada.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan kampung pengrajin tembikar. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknik dalam hal perancangan revitalisasi kampung pengrajin tembikar.

BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Revitalisasi Kampung Pengrajin Tembikar di desa Pa'batangan Kab.Takalar yang mencakup analisis kegiatan dan ruang, analisis fisik bangunan, analisis site dan analisis visual bentuk bangunan.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan sebagai konsep dasar acuan dalam merancang perkampungan pengrajin tembikar di desa Pa'batangan Kab.Takalar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran (*Degradasi*). (Danisworo, 2002).

Kampung merupakan suatu kesatuan lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari satu kesatuan keluarga-keluarga (Khudori, 2002).

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan barang kerajinan tertentu. Barang-barang tersebut pada umumnya dibuat dengan tangan.

Tembikar adalah bentuk kerajinan yang terbuat dari tanah liat, baik itu sebagai wadah maupun bentuk pengembangan seni lainnya seperti; celengan, pot atau vas bunga (KBBI).

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No.10 Tahun 2009).

Jadi, **Revitalisasi Kampung Pengrajin Tembikar berkonsep Wisata** berarti upaya untuk menghidupkan kembali kawasan di suatu daerah yang mengalami kemunduran (*degradasi*), yang didalamnya terdapat segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan tembikar, seperti kegiatan produksi, edukasi, rekreasi dan pemasarannya.

B. Tinjauan Umum Revitalisasi

1. Pengertian Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/*degradasi*. Skala revitalisasi ada tingkatan makro

dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2002).

Dengan dukungan mekanisme kontrol/pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan/aktifitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rancang kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan 9 lingkungan binaan yang akomodatif terhadap tuntutan kebutuhan dan fungsi baru.

2. Tahapan Revitalisasi

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal - hal sebagai berikut :

a. Intervensi Fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban realm). Isu lingkungan (environmental sustainability) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

b. Rehabilitasi Ekonomi

Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

c. Revitalisasi Sosial/Institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga 10 (public realms). Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (place making) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

3. Manfaat Revitalisasi

Manfaat revitalisasi secara umum, adalah:

a. Manfaat Kultural

Pemeliharaan aspek historis kota/lingkungan yang bersejarah.

b. Manfaat Ekonomis

1) Meningkatkan nilai-nilai dan vitalitas lahan yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan.

2) Penghematan biaya pembangunan melalui kegiatan bangunan yang terkedali/terkoordinasi.

3) Peningkatan pendapatan asli daerah.

c. Manfaat sosiologi dan perencanaan

1) Meningkatkan kualitas visual kota serta dapat memperkaya pengalaman visual

2) Menawarkan suasana yang menyegarkan.

3) Pengaturan yang dapat mendorong berbagai kegiatan bernilai ekonomis.

C. Tinjauan Umum Kampung

1. Pengertian Kampung

Kampung adalah tempat tinggal sekelompok penduduk, kompleks perumahan, dikelilingi oleh pekarangan, terkurung pagar yang menunjukkan batasnya dengan jelas. Kampung juga dapat diartikan sebagai kumpulan rumah sebagai kesatuan unit administrasi yang meliputi suatu area yang tersendiri dari permukiman inti dan beberapa permukiman yang lebih kecil. Kampung merupakan suatu kesatuan lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari kesatuan keluarga-keluarga. Kumpulan sejumlah kampung disebut desa. Kampung adalah satu-satunya jenis permukiman yang bisa menampung golongan penduduk Indonesia yang tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan paling rendah meskipun tidak tertutup bagi penduduk berpenghasilan dan berpendidikan tinggi

(Khudori, 2002). Kampung masih merupakan satuan teritorial dan sosial terkecil dalam sistem administrasi dan kemasyarakatan Indonesia sehingga setiap kampung memiliki organisasi sosial yang dibentuk oleh warga kampung tersebut yang mengatur dan mengawasi tata tertib kemasyarakatan warga kampung yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Lukman Ali et, al (1995:438), kampung memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah)
- b. Desa; dusun
- c. Kesatuan administrasi kecil menempati wilayah tertentu dibawah kecamatan
- d. Terbelakang (belum modern); berkaitan dengan kebiasaan di kampung.

Secara geografis kampung adalah suatu hasil perpaduan; suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur fisiografi, sosial, ekonomi, publik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Selanjutnya secara singkat pengertian kampung adalah permukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bersifat agraris.

2. Bentuk Pola Kampung

Pola kampung beragam tergantung pada lokasi kampung dan mata pencaharian penduduknya. Daldjoeni (2003) mengklasifikasikan pola-pola kampung secara sederhana. Terdapat tiga macam pola kampung, yaitu pola permukiman menyebar (*dispersed*), pola permukiman terpusat (*nucleated*) dan pola permukiman memanjang (*linear*).

a. Pola Permukiman Memanjang (Linear)

Pola permukiman pada bentuk linear memanjang searah dengan jalan, jalur kereta api, jalur sungai atau sepanjang garis pantai. Pola linear terbentuk karena kondisi lahan di kawasan tersebut memang menuntut adanya pola linear. Masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut pun membangun rumahrumah mereka dengan menyesuaikan diri pada kondisi tersebut.

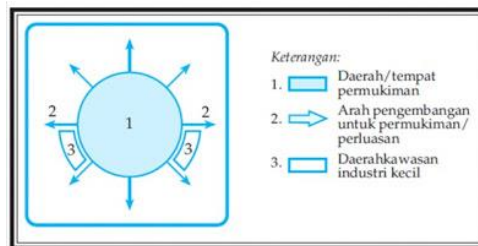


Gambar 2. 1 Pola Permukiman Linear

(Sumber: www.sselajar.net / diakses 02 Oktober 2019)

- 1) Mengikuti Jalan Pada daerah ini pemukiman berada di sebelah kanan kiri jalan. Umumnya pola pemukiman seperti ini banyak terdapat di dataran rendah yang morfologinya landai sehingga memudahkan pembangunan jalan-jalan di pemukiman. Namun pola ini sebenarnya terbentuk secara alami untuk mendekati sarana transportasi.
- 2) Mengikuti Jalur Kereta Api Pada daerah ini pemukiman berada di sebelah kanan kiri rel kereta api. Umumnya pola pemukiman seperti ini banyak terdapat di daerah perkotaan terutama daerah padat penduduknya yang dilalui rel kereta api.
- 3) Mengikuti Alur Sungai Pada daerah ini pemukiman terbentuk memanjang mengikuti aliran sungai. Biasanya pola pemukiman ini terdapat di daerah pedalaman yang memiliki sungai-sungai besar. Sungai-sungai tersebut memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan penduduk.
- 4) Mengikuti Garis Pantai Daerah pantai pada umumnya merupakan pemukiman penduduk yang bermata pencaharian nelayan. Pada daerah ini pemukiman terbentuk memanjang mengikuti garis pantai. Hal itu untuk memudahkan penduduk dalam melakukan kegiatan ekonomi yaitu mencari ikan ke laut.

b. Pola Permukiman Memusat



Gambar 2. 2 Pola Permukiman Terpusat

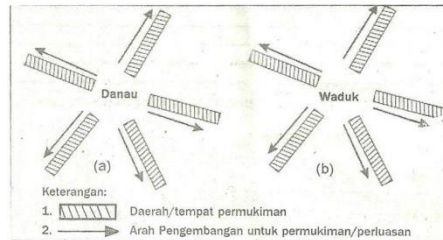
(Sumber: www.sselajar.net / diakses 02 Oktober 2019)

Perumahan yang tersusun mengikuti pola ini biasanya berbentuk unit-unit kecil, dan biasanya terdapat di daerah pegunungan (bisa juga dataran tinggi yang ber relief kasar) dan

daerah-daerah yang terisolasi. Permukiman penduduk memusat mendekati sumber-sumber penghidup mereka, seperti permukiman di pegunungan mengitari/mendekati mata air.

Penduduk yang tinggal di permukiman yang terpusat biasanya masih memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan pekerjaan, sehingga pola ini akan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan mudah.

c. Pola permukiman Menyebar



Gambar 2. 3 Pola Permukiman Menyebar

(Sumber: www.campusnancy.com/ diakses 02 Oktober 2019)

Pada daerah-daerah yang kandungan sumber daya alamnya terbatas, sering dijumpai pola permukiman penduduk yang tersebar. Mata pencaharian penduduk umumnya berupa petani, peternak, dan sebagainya. Penduduk yang tersebar ini biasanya juga membentuk unit-unit kecil. Unit-unit tersebut merupakan rumah-rumah yang mengelompok dan terbentuk karena mendekati fasilitas kehidupan, adanya masalah keamanan, atau karena sikap masyarakat yang berjiwa sosial tinggi.

3. Karakteristik Kampung

Dalam buku Raharjo (2014) yang berjudul Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian, dijabarkan dari beberapa pendapat bahwa masyarakat desa/kampung memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Besarnya kelompok primer
- b. Faktor geografis yang menentukan sebagai dasar pembentukan kelompok/ asosiasi
- c. Hubungan lebih bersifat intim dan awet
- d. Homogen
- e. Mobilitas sosial rendah
- f. Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi
- g. Populasi aak dalam proporsi yang lebih besar

Prinsip dari kampung merupakan kesatuan masyarakat kecil yang dilengkapi dengan alat-alat memenuhi kebutuhannya sendiri. Daerah kampung harus kecil sehingga semua bagian-bagiannya dapat mudah dicapai dengan berjalan kaki tetapi cukup luas untuk dapat melayani sendiri keperluan-keperluan pokok masyarakatnya, misalnya sekolah dan pasar.

4. Unsur Kampung

Unsur-unsur dari kampung meliputi:

a. Daerah

Dalam arti tanah-tanah yang produktif dan yang tidak produktif beserta penggunaannya, termasuk juga unsur lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografis setempat.

b. Penduduk

Hal yang meliputi jumlah pertumbuhan, kepadatan, persebaran dan mata pencaharian penduduk kampung setempat.

c. Tata kehidupan

tata kehidupan dalam hal ini pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga kampung maupun menyangkut seluk beluk kehidupan masyarakat kampung.

5. Tipologi Kampung

Kampung/ desa di Indonesia tidak hanya kampung pertanian saja. Di samping kampung pertanian juga terdapat jenis-jenis kampung lainnya. Menurut Saparin (1977) dalam Raharjo (2014) menyebutkan beberapa jenis kampung yang ada di Indonesia sebagai berikut:

- a. Kampung tambangan (kegiatan penyeberangan orang dan barang di mana terdapat sungai besar)
- b. Kampung nelayan (dimana mata pencaharian warganya dengan usaha perikanan laut)
- c. Kampung pelabuhan (hubungan dengan mancanegara, antar pulau, pertahanan/strategi perang dan sebagainya)
- d. Kampung perdikan (kampung yang dibebaskan dari pungutan pajak karena diwajibkan memelihara sebuah makam raja-raja atau karena jasa-jasanya terhadap raja)
- e. Kampung penghasil usaha pertanian, kegiatan perdagangan, industri/kerajinan, pertambangan dan sebagainya
- f. Kampung perintis (yang terjadi karena kegiatan transmigrasi)

- g. Kampung pariwisata (adanya obyek pariwisata berupa peninggalan kuno, keistimewaan kebudayaan rakyat, keindahan alam dan sebagainya)

D. Tinjauan Umum Pengrajin

1. Pengertian Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan barang kerajinan tertentu. Barang-barang tersebut pada umumnya dibuat dengan tangan.

2. Pengertian Kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>).

Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (Kadjim 2011 : 10).

3. Klasifikasi kerajinan

Kerajinan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Kerajinan sebagai barang konsumsi pribadi
Merupakan kerajinan yang dibuat oleh perajin untuk dipakai atau ditukar untuk memenuhi kebutuhannya sendiri misalnya saja keranjang sebagai alat penyimpanan, alas kaki, peralatan makan, dan sebagainya.
- b. Kerajinan sebagai barang hasil industri
Merupakan kerajinan yang telah melewati proses industri dari bahan baku yang diolah kemudian dijual untuk menghasilkan keuntungan atau profit misalnya hasil hutan yang dikelola menjadi barang pakai kemudian dijual.
- c. Kerajinan sebagai barang rias

Ini termasuk kerajinan emas dan perak yang dikerjakan kemudian menjadi barang berupa kalung, cincin gelang, dan perhiasan lain, dapat pula hiasan dinding atau lukisan dan artefak. Kerajinan jenis ini biasanya dapat dipakai sendiri ataupun untuk dijual.

4. Pengertian Kerajinan Tangan

Kerajinan Tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal, jika kalian memiliki keterampilan dan berusaha untuk membuat suatu produk mungkin dengan kerajinan yang akan anda miliki bisa menjadi suatu usaha yang menjanjikan.

5. Fungsi Kerajinan Tangan

Kerajinan Tangan memiliki dua fungsi yaitu Fungsi Pakai dan Fungsi Hias.

- a. Fungsi Pakai adalah Kerajinan yang hanya mengutamakan kegunaan dari benda kerajinan tersebut dan memiliki keindahan sebagai tambahan agar menjadi menarik.
- b. Fungsi Hias adalah Kerajinan yang hanya mengutamakan keindahan tanpa memperhatikan guna dari barang tersebut, contoh kerajinan ini seperti miniatur, patung dll yang hanya menjadi kenikmatan bagi siapa yang melihatnya.

6. Aneka Produk Kerajinan dari Bahan Lunak

Produk kerajinan dari bahan lunak sangat beragam, mulai dari karya kerajinan yang digunakan untuk kebutuhan fungsi pakai dan karya kerajinan untuk hiasan. Berikut ini contoh produk kerajinan dari bahan lunak:

h. Kerajinan Tanah Liat

Kerajinan keramik adalah karya kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat yang melalui proses sedemikian rupa (dipijit, plin, pembakaran dan glasir) sehingga menghasilkan barang atau benda pakai dan benda hiasan yang indah. Contohnya: Tembikar, vas bunga, guci, piring.

i. Kerajinan Serat Alam

Bahan-bahan serat alam dapat menghasilkan kerajinan tangan yang beraneka ragam. Misalnya tas, dompet, topi, alas meja, tempat

lampu. Teknik pembuatan kerajinan dari serat alam ini sebagian besar dibuat dengan cara menganyam.

j. Kerajinan Kulit

Kerajinan ini menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah di samak, kulit mentah atau kulit sintetis. Contohnya: tas, sepatu, wayang, dompet, jaket. Kulit yang dihasilkan dari hewan seperti: sapi, kambing, kerbau, dan buaya dapat dijadikan sebagai bahan dasar kerajinan.

k. Kerajinan Lilin

Pembuatan kerajinan bahan dasar lilin cukup sederhana dan mudah, dapat dilakukan oleh semua orang. Jika kita akan mengubah bentuknya menjadi benda kerajinan yang unik tentunya perlu dicairkan dengan proses pemanasan diatas api/kompor.

E. Tinjauan Umum Tembikar

1. Pengertian Tembikar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tembikar adalah bentuk kerajinan yang terbuat dari tanah liat, baik itu sebagai wadah maupun bentuk pengembangan seni lainnya seperti; celengan, pot atau vas bunga.

2. Macam-macam tembikar

- a. Piring : untuk tempat makanan
- b. Kendi : merupakan tembikar yang berfungsi sebagai tempat air atau menyimpan ari-ari
- c. Kualii : digunakan untuk menyimpan air atau sebagai tempat memasak makanan
- d. Tempayan : digunakan untuk memasak
- e. Celengan : untuk menabung uang
- f. Pot, dll

3. Proses Produksi Tembikar

Proses pembuatan gerabah yang dilakukan pengrajin meliputi tahap persiapan, pengolahan bahan, pembentukan badan gerabah, pengeringan, pembakaran, dan *finishing*.

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini yang dilakukan pengrajin adalah mempersiapkan bahan baku tanah liat dan alat produksi.

- b. Tahap Pengolahan Bahan
Pada tahap ini bahan diolah sesuai dengan alat pengolahan bahan. Tanah liat dicampur dengan pasir halus dan air sehingga membentuk bahan yang siap dipakai untuk membentuk badan gerabah.
- c. Tahap Pembentukan Badan Gerabah
Teknik pembentukan badan gerabah yang digunakan pengrajin yaitu teknik putar dan teknik cetak.
- d. Tahap Pengeringan
Proses pengeringan dapat dilakukan dengan bantuan panas matahari. Gerabah yang dikeringkan dengan panas matahari dapat dilakukan sehari setelah proses pembentukan badan gerabah selesai.
- e. Tahap Pembakaran
Proses pembakaran gerabah dilakukan satu kali selama 10-12 jam. Pembakaran dilakukan dengan tungku pembakaran yang ditutup rapat agar pembakarannya sempurna. Tungku pembakaran dibuat dari tumpukan bata yang disusun menyerupai ruangan yang dilekatkan dan dipasang lagi. Pembakaran gerabah menggunakan kayu bakar dan sekam.
- f. Tahap *Finishing*
Tahap *finishing* merupakan tahap akhir dalam pembuatan gerabah setelah proses pembakaran. Tahap *finishing* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya mewarnai dengan cat warna, melukis, serta menempel dengan bahan lain seperti kaca.

F. Tinjauan Mengenai Konsep Wisata

1. Pengertian Wisata

Secara umum wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan keliling untuk melihat-lihat di berbagai tempat baik di dalam maupun di luar negeri. Konsep berwisata juga diartikan sebagai “bertamasya”.

Merujuk pengertian dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan yang disebut wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Oka A. Yoeti (1996:21) mendefinisikan pariwisata yaitu: suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan bukan untuk berusaha

(business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut.

Menurut Spillane (1987), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut Undang-Undang Nomor 90 tahun 1990, Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

2. Jenis-jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. Wisata Alam adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk dinikmati baik yang masih alami atau yang sudah ada usaha budidaya sehingga ada daya tarik wisata ke tempat tersebut.

Wisata alam terdiri dari:

- 1) Wisata bahari, merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya.
- 2) Wisata etnik, merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata cagar alam, merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang margasatwa yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- 4) Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya
- 5) Wisata pegunungan, adalah obyek wisata yang daya tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan alam, sumber daya

alam dan tata lingkungan yang teletak di lingkungan dataran tinggi

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

- 1) Peninggalan sejarah purbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya.
- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, diantara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

3. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakan kata “daya tarik wisata” maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata dibawah ini adalah beberapa definisi mengenai daya tarik wisata menurut beberapa ahli:

Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. A. Yoeti dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pariwisata” tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau *tourist attraction*, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Nyoman S. Pendit dalam bukunya “Ilmu Pariwisata” tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Suatu daerah untuk menjadi DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang baik harus dikembangkan 3 (tiga) hal agar daerah itu menarik untuk dikunjungi, yaitu:

a. Adanya *something to see*

Maksudnya adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat.

- b. Adanya *something to buy*
Maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli.
- c. Adanya *something to do*
Maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

Ketiga hal di atas merupakan unsur-unsur yang kuat untuk daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: Harus bersaing dengan obyek wisata yang ada dan serupa dengan obyek wisata di tempat lain. Harus tetap, tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali dari bidang pembangunan dan pengembangan. Harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta mempunyai ciri-ciri khas tersendiri. Harus menarik dan pengetahuan secara umum (bukan pengertian dari subjektif) dan sadar wisata masyarakat setempat.

4. Fungsi dan Tujuan Pariwisata

Pariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta peningkatan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (UU Kepariwisata No,10 tahun 2010, pasal 3). Adapun tujuan pariwisata yaitu:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapuskan kemiskinan
- d. Mengatasi penangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

5. Unsur-unsur Pariwisata

Pada dasarnya bagian-bagian dari gejala pariwisata terdiri dari tiga unsur:

- a. Manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata)
- b. Tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri)

- c. Waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri selama berdiam ditempat tujuan).